



Penerapan Konsep Ekoeklesiologi dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kawasan Religi Salib Kasih

Dwi Patrisia Carolina¹, Lastika Simamora², Roger Willyam Pakpahan³,
Diana Nababan⁴, Avni Milanda Zebua⁵, Rilen Rolina Simanjuntak⁶,
Ade Putera Arif Panjaitan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Email: dwipatrisia30@gmail.com, lastikasimamora578@gmail.com, rogerwillyampakpahan@gmail.com,
diananababan2020@gmail.com, avnimzebua@gmail.com, rilensimanjuntak55@gmail.com,
adeputeraarifpanjaitan@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Desember 10, 2025
Revised Desember 21, 2025
Accepted Desember 26, 2025

Keywords:

Eco-Ecclesiology,
Environmental Cleanliness,
Religious Area, Salib Kasih.

ABSTRACT

The Salib Kasih Religious Area is a religious tourism destination with spiritual and ecological values. The increasing number of pilgrimage activities has brought positive impacts while also causing environmental cleanliness issues. Eco-ecclesiology, as a theological approach, emphasizes the responsibility of the Church in preserving the integrity of creation. This study aims to describe the implementation of ecoecclesiology concepts in maintaining environmental cleanliness in the Salib Kasih Religious Area. The research employs a descriptive qualitative method through observation, interviews, and documentation studies.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Desember 10, 2025
Revised Desember 21, 2025
Accepted Desember 26, 2025

Kata Kunci:

Sains; Mukjizat; Iman Kristen;
Penalaran; Teologi Kristen;
Rasionalitas.

ABSTRAK

Kawasan Religi Salib Kasih merupakan destinasi wisata religi yang memiliki nilai spiritual dan ekologis. Meningkatnya aktivitas ziarah membawa dampak positif sekaligus menimbulkan persoalan kebersihan lingkungan. Ekoeklesiologi sebagai pendekatan teologis menekankan tanggung jawab gereja dalam menjaga keutuhan ciptaan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan konsep ekoeklesiologi dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kawasan Religi Salib Kasih. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Dwi Patrisia Carolina
Intitut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia
E-mail: dwipatrisia30@gmail.com



PENDAHULUAN

Kawasan Religi Salib Kasih memiliki peran penting sebagai tempat ziarah dan refleksi iman Kristen. Sebagai ruang publik yang sarat nilai religius, kawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah dan wisata rohani, tetapi juga sebagai ruang interaksi manusia dengan alam. Namun, meningkatnya jumlah pengunjung sering kali berdampak pada persoalan kebersihan lingkungan, seperti sampah, kerusakan fasilitas, dan penurunan kualitas estetika kawasan.

Gereja sebagai bagian dari masyarakat memiliki tanggung jawab moral dan teologis untuk terlibat dalam pelestarian lingkungan. Konsep ekoeklesiologi hadir sebagai refleksi teologi yang menempatkan gereja tidak hanya berfokus pada keselamatan manusia, tetapi juga pada keutuhan ciptaan. Dalam konteks Kawasan Religi Salib Kasih, ekoeklesiologi menjadi pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan kebersihan lingkungan secara berkelanjutan dan berbasis nilai iman.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini antara lain 1) Bagaimana kondisi kebersihan lingkungan di Kawasan Religi Salib Kasih, 2) Bagaimana konsep ekoeklesiologi dipahami dan diterapkan dalam menjaga kebersihan lingkungan di kawasan tersebut, 3) Apa saja bentuk peran gereja, masyarakat, dan pengelola kawasan dalam penerapan ekoeklesiologi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep ekoeklesiologi dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kawasan Religi Salib Kasih. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam kajian teologi lingkungan serta menjadi rujukan praktis bagi gereja dan pengelola kawasan religi dalam mengembangkan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam penerapan konsep ekoeklesiologi dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kawasan Religi Salib Kasih. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada makna, pemahaman, dan proses sosial-keagamaan yang terjadi di lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kawasan Religi Salib Kasih, yang merupakan salah satu destinasi wisata religi dan tempat ziarah umat Kristen. Kawasan ini dipilih karena memiliki nilai spiritual sekaligus menghadapi tantangan kebersihan lingkungan akibat meningkatnya jumlah pengunjung.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi pengelola kawasan religi, tokoh gereja, serta masyarakat sekitar yang terlibat dalam pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dengan permasalahan yang diteliti.



4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

- a) Observasi langsung, untuk mengamati kondisi kebersihan lingkungan dan aktivitas pengelolaan kawasan
- b) Wawancara semi-terstruktur, untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemahaman informan mengenai penerapan ekoeklesiologi
- c) Studi dokumentasi, berupa pengumpulan data dari arsip, laporan kegiatan, foto, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan kawasan religi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data untuk memilah informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif, serta penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis

Berdasarkan hasil observasi lapangan, kondisi kebersihan lingkungan di Kawasan Religi Salib Kasih secara umum tergolong cukup baik, terutama pada area utama ziarah dan jalur pengunjung. Namun, pada waktu kunjungan ramai seperti hari besar keagamaan dan akhir pekan, masih ditemukan permasalahan berupa sampah yang tidak terkelola dengan baik. Hasil wawancara dengan pengelola kawasan menunjukkan bahwa upaya menjaga kebersihan telah dilakukan melalui penyediaan tempat sampah dan kegiatan kerja bakti secara berkala.

Selain itu, hasil wawancara dengan tokoh gereja dan masyarakat sekitar menunjukkan adanya pemahaman bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab iman Kristen. Penerapan konsep ekoeklesiologi terlihat dalam bentuk ajakan moral melalui khotbah, imbauan tertulis, serta keterlibatan jemaat dan masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai teologis mulai diintegrasikan dalam praktik pengelolaan lingkungan kawasan religi.

2. Interpretasi Hasil

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan ekoeklesiologi di Kawasan Religi Salib Kasih belum sepenuhnya bersifat struktural, namun telah berjalan secara partisipatif dan berbasis kesadaran iman. Pemahaman ekoeklesiologi yang dimiliki oleh pengelola dan tokoh gereja mendorong munculnya sikap tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sebagai bagian dari perwujudan iman Kristen.

Keterlibatan masyarakat dan jemaat dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat diinterpretasikan sebagai bentuk praktik ekoeklesiologi yang kontekstual. Gereja tidak hanya berperan sebagai institusi keagamaan, tetapi juga sebagai agen pembentuk kesadaran ekologis. Dengan demikian, kebersihan lingkungan dipahami tidak sekadar sebagai kewajiban teknis, melainkan sebagai panggilan moral dan spiritual.

3. Diskusi

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan teologi lingkungan yang menekankan peran gereja dalam menjaga keutuhan ciptaan. Penerapan ekoeklesiologi di Kawasan Religi Salib Kasih menunjukkan bahwa nilai-nilai teologis dapat diimplementasikan secara nyata dalam konteks pengelolaan kawasan religi. Namun, efektivitas penerapan



tersebut masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan fasilitas kebersihan dan belum meratanya kesadaran pengunjung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep ekoeklesiologi dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kawasan Religi Salib Kasih memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran ekologis pengelola, jemaat, dan masyarakat sekitar. Nilai-nilai iman Kristen yang menekankan tanggung jawab manusia sebagai penatalayan ciptaan telah mendorong munculnya sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan kawasan religi.

Gereja memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dengan mengintegrasikan ajaran iman dan kepedulian ekologis melalui khotbah, pendidikan iman, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Penerapan ekoeklesiologi yang dilakukan secara partisipatif menunjukkan bahwa persoalan kebersihan lingkungan tidak hanya dipahami sebagai masalah teknis, tetapi juga sebagai tanggung jawab moral dan spiritual. Meskipun demikian, penerapan konsep ini masih memerlukan penguatan agar dapat berjalan lebih sistematis dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, gereja diharapkan dapat memperkuat program edukasi lingkungan berbasis iman Kristen secara berkelanjutan, baik melalui khotbah, katekisasi, maupun kegiatan pembinaan jemaat, sehingga kesadaran ekologis semakin tertanam dalam kehidupan beriman.

Kedua, pengelola Kawasan Religi Salib Kasih perlu meningkatkan ketersediaan dan kualitas fasilitas kebersihan, seperti tempat sampah terpilah, papan imbauan kebersihan, serta sistem pengelolaan sampah yang lebih terencana. Ketiga, diperlukan kerja sama yang lebih intensif antara gereja, pemerintah daerah, dan masyarakat sekitar dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui program bersama yang berkesinambungan.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji penerapan ekoeklesiologi dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya melalui penelitian kuantitatif atau studi komparatif di kawasan religi lain, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran gereja dalam pelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boff, L. (1997). *Ecology and Liberation: A New Paradigm*. Maryknoll: Orbis Books.
- Conradie, E. M. (2011). *Christianity and Ecological Theology*. Stellenbosch: Sun Press.
- Hessel, D. T., & Ruether, R. R. (2000). *Christianity and Ecology*. Cambridge: Harvard University Press.
- Moltmann, J. (1985). *God in Creation: An Ecological Doctrine of Creation*. London: SCM Press.